

**ANALISIS PERAN BALAI BENIH IKAN (BBI) KECAMATAN SUMBER JAYA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Sumber Jaya)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

Oleh

Dwi Sartika

NPM. 1451010173

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PERAN BALAI BENIH IKAN (BBI) KECAMATAN SUMBERJAYA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Sumber Jaya)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

Oleh

**Dwi Sartika
NPM. 1451010173**

Program Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Syamsul Hilal. M. Ag.
Pembimbing II : Madnasir. S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Kecamatan Sumber Jaya merupakan daerah perbukitan yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani kopi. Masa panen kopi yang hanya setahun sekali dan minimnya skill yang dimiliki petani membuat petani tergolong pada pengangguran musiman. Balai Benih Ikan (BBI) merupakan representasi pemerintah yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan peluang usaha lainnya di sektor perikanan yang secara geografis lahan terbentang di beberapa desa di Kecamatan Sumber Jaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran Balai Benih Ikan (BBI) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya?, dan bagaimanakah peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Balai Benih Ikan (BBI) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Dalam penelitian ini keseluruhan populasi dijadikan sampel karena populasi kurang dari 100, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BBI memberikan dampak positif pada kondisi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya, yaitu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun langkah yang ditempuh BBI antara lain: memberikan penyuluhan, memberikan bantuan sarana produksi, menyediakan pasar ikan, dan melakukan pembenihan ikan. Menurut perspektif ekonomi Islam, BBI sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan sudah menjalankan fungsinya sebagai pengemban amanah masyarakat. Dengan adanya program-program oleh BBI di Kecamatan Sumber Jaya untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tepenuhinya kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*, meskipun kebutuhan *tahsiniyat* belum dapat dipenuhi oleh seluruh responden.

Kata kunci : Balai Benih Ikan (BBI), Kesejahteraan, Masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERAN BALAI BENIH IKAN (BBI)
KECAMATAN SUMBER JAYA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan
Sumber Jaya)

Nama : Dwi Sartika
NPM : 1451010173
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 31 Juli 2018

Pembimbing I

Syamsul Hilal. M. Ag.
NIP. 196909272001121001

Pembimbing II

Madnasir. S.E., M.Si.
NIP. 1975042002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir. S.E., M.Si.
NIP. 1975042002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Lethol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERAN BALAI BENIH IKAN (BBI) KECAMATAN SUMBER JAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Sumber Jaya)**, disusun oleh : **Dwi Sartika, NPM: 1451010173, Jurusan: Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Rabu, 5 September 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Asriani, S.H., M.H.

Sekretaris : Linda Azizah, S.Ag., M.Ag.

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Penguji II : Madnasir, S.E., M.Si.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

...وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا يُقَوِّمُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

(Q.S Ar- Ra'ad: 11)

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹*

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), h. 250.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua ku tercinta ayahanda M. Abbas (Almarhum) dan Ibunda Nuryatimah, serta ayahku Iswan Hanif yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka dan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Kakakku terkasih Fery Pajrianto, Fenty Pebrianti dan Melly Anggraeni, serta adikku tersayang Refsy Alya Trianti, dan Yosi Fernita yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku dan uwak-uwakku yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
4. Saudari dan sahabat tercintaku, Dahlenawati, Hanna Mukarromah, Rama, Asti Amelia, Rahayu Ratna Sari, dan keluarga Kepengurusan UKM-F Gemais periode 2015-2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya serta ikut berjasa dalam menggapai segala cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Kawan-Kawan di Kelas ES E dan ES angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan serta doa nya.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dwi Sartika, dilahirkan di Way Petai, Lampung Barat pada tanggal 31 Juli 1996. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Muhammad Abbas dan Ibu Nuryatimah yang bertempat tinggal di Desa Way Petai, kecamatan Sumber Jaya, Lampung Barat. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Petai pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Sumber Jaya, dan selanjutnya mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 Sumber Jaya. Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMA dan kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Selama di perkuliahan, penulis aktif di dalam kepengurusan kegiatan mahasiswa kampus, seperti:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Generasi Emas Mahasiswa Islam (UKM-F GEMAIS) sebagai Kepala Bidang Keputrian pada periode 2015.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Raden Intan Syariah Economic Forum (UKM-F RISEF) sebagai Anggota Bidang Keputrian, pada periode 2017.
3. Unit Kegiatan Mahasiswa Blitz (UKM BLITZ) sebagai anggota, pada periode 2014-2015.
4. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung, sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat dan Salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat-sahabat nya, dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajaran AgamaNya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN RadenIntan Lampung
2. Dr. Moh Bahrudin. M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung
3. Madnasir. S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dan Deki
Fermansyah., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan di Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam

4. Syamsul Hilal. M.Ag selaku Pembimbing I dan Madnasir. S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014, terkhusus pada kelas E.
8. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan
9. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan amal tak terhingga sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai,

untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

Dwi Sartika
NPM. 1451010173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	18
2. Dasar Hukum Kesejahteraan.....	21
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	23
4. Peran Pemerintah Dalam Kesejahteraan	27
B. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum	29
1. Pengertian Kesejahteraan	29
2. Dasar Hukum Kesejahteraan.....	31

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	33
4. Peran Pemerintah Dalam Kesejahteraan	37
C. Pengembangan Usaha Perikanan	39
1. Pengertian Perikanan.....	39
2. Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar	39
3. Jenis-jenis Perikanan.....	43
4. Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam	46
D. Penelitian Terdahulu	49

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Kecamatan Sumber Jaya.....	52
1. Keadaan Geografis	52
2. Keadaan Iklim dan Topografi.....	52
3. Keadaan Demografi	53
B. Gambaran Umum Balai Benih Ikan (BBI) Sumber Jaya	54
1. Profil Singkat Balai Benih Ikan (BBI)	54
2. Tujuan Didirikan Balai Benih Ikan (BBI)	55
3. Visi dan Misi Balai Benih Ikan (BBI)	55
4. Struktur Organisasi	56
5. Proses Kegiatan Pembinaan Balai Benih Ikan (BBI)	57

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran Balai Benih Ikan (BBI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	59
B. Peran Balai Benih Ikan (BBI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Sumber Jaya tahun 2016	53
2. Tabel 2 Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya BBI	66
3. Tabel 3 Kepemilikan Rumah Sebelum dan Sesudah Adanya BBI	67
4. Tabel 4 Jenis Lantai Rumah Sebelum dan Sesudah Adanya BBI	68
5. Tabel 5 Kepemilikan Anak Usia Sekolah	70
6. Tabel 6 Kemampuan Petani Untuk Melakukan Pengobatan di Layanan Kesehatan Sebelum Adanya BBI	71
7. Tabel 7 Kemampuan Petani Untuk Melakukan Pengobatan di Layanan Kesehatan Sesudah Adanya BBI	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet IV), (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2011), h.58.

2. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.²

3. Balai Benih Ikan (BBI)

Balai Benih Ikan (BBI) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berdiri dibawah naungan Dinas Perikanan. BBI merupakan sarana pemerintah untuk menghasilkan benih ikan dan untuk membina usaha budidaya ikan rakyat dalam rangka peningkatan produksi perikanan.³

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.⁴

² Sunarti, "Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan". (Jurnal Program S1 Ilmu Pemerintahan, 2015), h. 192.

³ Frischa Sonawaty Theresia Sianturi, Lamun Bathara, Firman Nugroho, "The Role and Contribution Of Balai Benih Ikan (BBI) Rambung Merah Towards Development OF Aqua Culture At Simalungun District Of North Sumatera Province". (Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau).

⁴ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 145.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah islam.⁵

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah kajian mengenai peran dari Balai Benih Ikan (BBI) terhadap kesejahteraan masyarakat yang melakukan budidaya ikan air tawar berdasarkan pandangan ekonomi Islam di Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Balai Benih Ikan yang selanjutnya disingkat BBI merupakan penyedia kebutuhan benih ikan bagi masyarakat pembudidaya ikan air tawar. BBI memiliki peluang untuk menjadi acuan teknis budidaya bagi masyarakat sekaligus juga dapat menjadi barometer perkembangan budidaya perikanan di daerah yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya, banyak BBI yang tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kendala-kendala yang dialami BBI, dimana kendala tersebut berbeda-

⁵ Veithzal Rivai, Andi Buchari, Islamic Economics (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 1.

beda di setiap daerah. Misalnya sumber daya manusia yang kurang menguasai teknis, kurang nya dana yang dimiliki, atau kendala lainnya.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan objek yang penulis bahas, penelitian ini sesuai berdasarkan keilmuan yang penulis tempuh di Universitas Negeri Raden Intan Lampung yaitu Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu karena tersedianya sumber dari literature yang dibutuhkan baik tersedia dipergustakaan maupun sumber lain nya seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan tidak hanya menjadi tujuan bagi semua orang, tetapi menjadi tujuan dan cita-cita dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara tegas tujuan utama negara Indonesia ini tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang 1945, yaitu: “untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.⁶

Kesejahteraan umum merupakan tujuan yang paling relevan bagi sistem ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan ekonomi dan kesejahteraan memiliki hubungan yang sangat erat dimana kemakmuran yang disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan hidup. Komponen ekonomi dalam kesejahteraan sangat

⁶ UUD '45, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h. 5.

besar, sehingga keberhasilan di bidang ekonomi akan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan.⁷

BPS mendefinisikan kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, yaitu : *Pertama*, pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat peningkatan generasi yang akan datang. *Ketiga*, kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Dan *keempat*, pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar.⁸

Suatu kesejahteraan hanya dapat diwujudkan manakala semua kebutuhan tercukupi. Dalam kehidupan ekonomi, alat pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan, tidak pernah tersedia dengan sendirinya sehingga manusia tinggal mengonsumsinya. Kebutuhan perlu dihasilkan, dan oleh karena itu, bekerja merupakan sendi utama kesejahteraan. Hal ini berarti bekerja adalah kewajiban karena bekerja merupakan sebab musabab dari kesejahteraan.

⁷ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Erlangga), h. 58.

⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers. 2009), h. 96.

Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Ini berarti Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu mewujudkan kesejahteraan (masalahah). Firman Allah SWT. yang menerangkan bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi terdapat dalam QS. Al-Jumuah 62: 10 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Pada ayat diatas Allah Swt. menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jum'at boleh bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. mengisyaratkan keseimbangan antara ibadah di satu pihak dengan muamalah di pihak lain. Allah telah menjanjikan memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya, akan tetapi seseorang tidak akan mendapatkannya tanpa berusaha, berjalan, dan bertebaran di penjuru bumi. Maka dari itu, manusia harus berusaha dan bekerja keras untuk

⁹ Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005) h. 153.

mendapatkan rezeki dan hidup sejahtera. Namun disisi lain, yang menjadi masalah utama dalam bekerja adalah sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan banyaknya para pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab banyaknya pengangguran.

Menurut BPS pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Jika pengangguran dalam suatu negara meningkat, maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lain yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah harus segera tanggap dalam memecahkan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, hal ini karena menganggur akan berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi.¹⁰ Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan yang paling strategis dalam era otonomi daerah dapat dirumuskan dalam satu kalimat yaitu “berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri”.¹¹

¹⁰ Riska Franita, “Analisa Pengangguran Di Indonesia”. (Jurnal Dosen FKIP, Tapanuli Selatan, 2016), h. 92-93.

¹¹ Almasri, Devi Desmiwar, ” Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan”. (Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau), h. 41.

Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.¹²

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasi diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.¹³

Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka masyarakat akan menjadi mandiri dengan cara menggali potensi sumberdaya alam yang ada di sekitar. Sebagaimana dalam Islam, kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumberdaya ekonomi dialokasikan sedemikian rupa.¹⁴

¹² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

¹³ Almasari, Devi Deswimar, *Op. Cit.* h. 42.

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007),

Pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan atau dengan melakukan pelatihan dalam bentuk pendampingan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.¹⁵

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah pegunungan dengan cuaca ekstrem yaitu curah hujan yang tinggi. Luasnya lahan tanaman kopi di Lampung Barat menjadikan Lampung Barat terkenal sebagai produsen kopi robusta terbesar di provinsi Lampung. Adapun luas lahannya yaitu 60.347,7 hektar dengan produksi kopi kering per-tahun 29.712 ton perhektar.¹⁶ Jadi, tidak mengherankan jika mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dengan bertani kopi.

Tidak terkecuali masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya yang merupakan pintu gerbang dari Kabupaten Lampung Barat, banyak masyarakat yang juga berprofesi sebagai petani kopi. Selain menanam kopi, petani biasanya juga memiliki sawah yang ditanami padi yang hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja. Di samping menanam padi, petani menggunakan satu atau dua petak sawahnya untuk dijadikan kolam ikan yang hasilnya pun hanya untuk konsumsi keluarga, walaupun dijual, petani hanya mendapatkan keuntungan sedikit.

¹⁵ Ayu Purnami wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga". (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 5.

¹⁶ "Kopi Robusta Lampung Barat Best Seller" (on-line), tersedia di: <https://ahlikopilampung.com/2018/02/07/kopi-robusta-lampung-barat-best-seller/> (10 Maret 2018).

Masa panen kopi yang hanya setahun sekali dan minimnya skill yang dimiliki petani membuat petani tidak memiliki pekerjaan lain. Hal ini menyebabkan petani kopi tergolong dalam pengangguran musiman. Melihat hal tersebut maka perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Sumber Jaya, dengan peluang usaha lainnya disektor pertanian dan perikanan yang secara geografis lahan terbentang di beberapa desa di Kecamatan Sumber Jaya. BBI yang merupakan representasi pemerintah telah berperan dalam pembinaan peternakan ikan air tawar yang telah terlihat dampaknya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai peran BBI (Balai Benih Ikan) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat petani kopi, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Sumber Jaya)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Balai Benih (BBI) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya ?
2. Bagaimanakah peran Balai Benih (BBI) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya.
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai dan sumbangan pemikiran mengenai peran Balai Benih Ikan (BBI) dalam khasanah Ekonomi Islam khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan Ekonomi Syariah.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi masyarakat bagaimana untuk dapat memanfaatkan BBI yang telah didirikan oleh dinas Perikanan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan dimasa yang akan datang, khususnya di bidang perikanan.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.¹⁷ Metode penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Menurut Kark dan Milles adalah tradisi tertentu dan ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan

¹⁷ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT.Gramedia,2010), h.13

berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut.¹⁸ Dalam penelitian ini akan langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu masyarakat pembudidaya ikan air tawar dan karyawan UPT Balai Benih Ikan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang berarti bersifat menggambarkan suatu hal secara objektif. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan. Yaitu dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan apa adanya. Dalam hal ini tentang Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data asli di lokasi penelitian atau obyek peneliti. Dalam penelitian ini data secara langsung diperoleh dari data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah karyawan UPT Balai Benih Ikan dan masyarakat pembudidaya ikan air tawar.

¹⁸ Soetrisno Hadi, *Metode Research*. I. Andi, (Yogyakarta, 1993), h. 3.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, *website*, buku, jurnal, serta data yang diperoleh dari BBI Kecamatan Sumber Jaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diambil tidak terlalu besar.¹⁹ Teknik ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

¹⁹ *Ibid*, h.112

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya dengan tempat. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.²⁰

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

d. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dapat berupa bukti tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan analisis peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

²⁰ *Ibid*, h.137

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala UPT BBI Sumber Jaya dan 6 orang karyawan serta seluruh pembudidaya binaan BBI yaitu Unit Pembenihan Rakyat (UPR) 19 orang dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) 23 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.²² Adapun cara menentukan jumlah sampel, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²³ Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 yang terbagi dalam 7 unsur BBI dan 19 kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) serta 23 Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Kecamatan Sumber Jaya.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 23, 2014), h. 80

²² Susiadi AS, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung : Seksi Penerbit Fakultas Syariah, 2014), h. 81

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.80

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Dalam proses analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai peran Balai Benih Ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Setelah itu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

²⁴ *Ibid*, h. 244.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dari sudut pandang Islam, kata sejahtera sepadan dengan kata *Sa'ada* (bahagia), *faza* (gembira), *falaha* (sentosa), dan *roghodam* (suka/ senang) yang terdapat dalam Al-Quran. Adapun kata yang benar-benar mewakili arti sejahtera adalah *al-falāh*.

Falāh berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan.¹ Untuk kehidupan dunia, *falāh* mencakup tiga hal yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat *falāh* mencakup kelangsungan hidup abadi, kesejahteraan abadi dan pengetahuan abadi.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang menyeluruh terhadap kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu²:

a. Kesejahteraan Holistik dan Seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa,

¹ M Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8.

² *Ibid.* h. 10

karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya.

Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial.

b. Kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat

Yaitu karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/ kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia di tujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat. Kesejahteraan akhirat lebih diutamakan, karena ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Falāh dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik materiel dan non material yang mampu meningkatkan kehidupan manusia.³

Menurut cendekiawan muslim Asy- Syatibi, ia mendeskripsikan lima kebutuhan dasar yang harus di penuhi bagi eksisnya kehidupan manusia di dunia, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nash*), dan material (*maal*).⁴ Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁵

³ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.14.

⁴ M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.23.

⁵ Sumar'in, *Op. Cit.* h.14

Dalam hidup manusia harus membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran maka dari itu manusia membutuhkan agama (*dien*). Keimanan, terletak pada urutan pertama, tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang dapat mempengaruhi kepribadian, sikap dan mental. Seperti misalnya perilaku, gaya hidup, selera, sikap manusia, dan lingkungan sekitar.⁶

Jiwa (*nafs*), akal (*aql*), dan keturunan (*nasl*), ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral, dan psikologi (mental).⁷

Harta material (*maal*) dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain-lain. Selain itu hampir semua ibadah membutuhkan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.⁸

Jadi dapat dipahami kesejahteraan dalam konsep Islam adalah kondisi dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara seimbang antara dunia dan akhirat. Pemenuhan kebutuhan manusia di dunia semata-mata hanyalah untuk tujuan mempersiapkan kehidupan di akhirat.

⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67

⁷ *Ibid.*

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P33EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 6-7.

2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Islam dirancang sebagai suatu berkat untuk kesejahteraan umat manusia, mengarahkan hidup yang lebih kaya, menghargai kehidupan dan bukan lebih miskin, penuh dengan kesukaran atau penderitaan.⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al- Anbiya: 21: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٨

Artinya: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*

Dalam ayat tersebut Allah mengutus nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul yang membawa agama Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh manusia, baik rahmat itu diterimanya secara langsung atau secara tidak langsung.¹⁰

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا ۖ فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

QS. Al-Mulk: 67 : 15.

Dalam ayat di atas diterangkan bahwa Allah telah mengadakan bumi ini sebagai tempat tinggal yang layak bagi manusia, dilengkapi dengan segala macam keperluan-keperluan hidup dan kehidupan mereka dalam berusaha mencapai kebahagiaan hidup abadi di akhirat nanti. Setelah Allah Swt.

⁹ *Op. Cit.* h. 115.

¹⁰ *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005) h. 340.

menerangkan bahwa alam diciptakan untuk manusia memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan dimuka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal karena itu semua, yang disediakan Allah harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia.¹¹

Islam membentangkan serta menerangi jalan dihadapan manusia, agar ia dapat berbuat demi memenuhi semua kebutuhannya, baik kebutuhan pokok (*dharuriyah*) maupun kebutuhan pelengkap (*al kamaaliyyat*), sebatas kemampuannya. Tidak boleh seorang manusia mengharamkan atas dirinya menikmati kesenangan, kelezatan, atau perhiasan hidup.¹² Sebagaimana dalam QS. Al- A'raf: 7: 32, yaitu:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً □ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ۝ ٣٢

Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui."

Islam menyemangati muslim untuk menikmati keindahan yang disediakan oleh Allah. Memakai pakaian yang indah, berdandan dan berhias,

¹¹ *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005) h. 257.

¹² Abdul Aziz Al Badri, *Hidup Sejahtera Dalam Naungan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers , 1990), H. 13.

serta memakan makanan yang lezat-lezat yang dihalalkan Allah merupakan kesenangan dan kegemaran manusia. Agama Islam memperbolehkannya, selama tidak bertentangan dengan hukum Allah seperti berlebih-lebihan dan lain-lain.¹³

Dari penjelasan ayat-ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah SWT. menganjurkan kepada umatnya untuk terus berusaha dan berkarya untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat tanpa melupakan ibadah wajib, namun tetap saja Allah-lah Sang Maha Pemberi Rezeki.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Al-Ghazali sebagaimana dikutip Adiwarman Karim menjelaskan bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga, harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya”.¹⁴ Kepuasan bukanlah menjadi segala-galanya dalam ekonomi, kepuasan akan diperoleh dari perilaku ekonomi muslim ketika terciptanya masalah dan otomatis akan mencapai *falāh*.

Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

¹³ *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005) h. 398.

¹⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 88

a. Prioritas Utama

Ad-Dharuriyat ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yaitu jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan *dharuriyat* diabaikan, maka tidak ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian nyata di akhirat.

b. Prioritas Kedua

Al-Hajiyat ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berkaitan dengan lima tujuan syariah. Syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

c. Prioritas Ketiga

Tahsiniyat atau dapat disebut juga kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat

menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya.¹⁵

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup bahkan kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok kebutuhan ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi atau menghiasi hidup.¹⁶

Indikator kesejahteraan masyarakat dalam islam merujuk pada QS. Quraaisy: 106: 3- 4, yaitu:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, *et all*, *Op. Cit.* h. 64-66.

¹⁶ Adi Warman A. Karim. *Op. Cit.* h. 62.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsier, ayat di atas mengisahkan tentang orang-orang Quraisy. Dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan agar mereka menyembah Tuhan pemilik Ka'bah yang telah menyelamatkan mereka dari serangan orang Ethiopia yang bergabung dalam tentara gajah, maka seyogyanya mereka hanya menyembah-Nya dan mengagungkan-Nya. Pada ayat selanjutnya, Allah menjelaskan sifat Tuhan pemilik Ka'bah yang disuruh sembah, yaitu Tuhan yang membuka pintu rezeki yang luas bagi mereka dan memudahkan jalan untuk mencari rezeki. Jika tidak demikian itu, tentu mereka berada dalam kesempitan dan kesengsaraan. Dan Dia mengamankan jalan yang mereka tempuh dalam rangka mereka mencari rezeki, serta menjadikan orang-orang yang mereka jumpai dalam perjalanan senang dengan mereka. Mereka tidak menemui kesulitan, baik terhadap diri maupun terhadap mereka. Kalau tidak, tentu mereka selalu berada dalam ketakutan yang mengakibatkan hidup sengsara dan papa.¹⁷

Berdasarkan tafsir di atas, dapat dipahami bahwa indikator kesejahteraan dalam QS. Quraisy: 106: 3- 4 yaitu:

a. Menyembah Tuhan

Dalam Islam, indikator utama untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat adalah bertawakal kepada Allah Swt. hal ini sebagaimana Allah Swt. adalah pusat segalanya. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang.

¹⁷ *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005). h. 814.

b. Menghilangkan Lapar

Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

c. Menghilangkan Rasa Takut

Hilangnya rasa takut, merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.¹⁸

Jadi indikator kesejahteraan menurut Al-Quran adalah menyembah Tuhan, menghilangkan rasa lapar, dan menghilangkan rasa takut. Adapun indikator kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah terpenuhinya kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan.

4. Peran Pemerintah Dalam Kesejahteraan

Kewajiban merealisasikan *falāh*, pada dasarnya merupakan tugas seluruh *economic agents*, termasuk pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dan

¹⁸ Amirus Sodik, *Op. Cit.* h. 390-391.

masyarakat adalah dua institusi yang memiliki fungsi dasar untuk merealisasikan segala kewajiban kolektif atau kewajiban publik dalam mewujudkan *falāh*.¹⁹

Islam memperkenankan negara untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat terpenuhi secara proporsional. Negara atau pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umat.²⁰

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/ primer, sekunder, maupun tersier dan pelengkap. Disebabkan oleh itu pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera.²¹

Selain hal di atas, negara merupakan pihak yang memiliki wewenang dalam meletakkan dasar-dasar aturan yang mendukung dan dapat melindungi pertumbuhan dan aktivitas ekonomi. Hal ini merupakan tuntutan agama yang dianjurkan dan didorong oleh Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ...

¹⁹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op. Cit.* h. 446.

²⁰ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Loc. Cit.*

²¹ Ruslan Abdul Ghofur, *Op. Cit.* h. 89.

Artinya: “*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi...*” (QS. Al-Anfal: 8: 60)

Penyiapan kekuatan pada dasarnya meliputi semua bidang kehidupan karena masyarakat tidak akan kuat melainkan dengan kuantitas yang besar, ekonomi kuat, berbagai kemudahan pekerjaan, dan tidak membebani orang lain.²² Peranan positif dari suatu negara, sebagai regulator yang mampu memastikan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh orang lain.

B. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat.²³ Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi.²⁴

²² Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, Dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magista Instania Press, 2004), h 205-206.

²³ Departemen Pendidikan Nasional. *Op. Cit.* h. 1241.

²⁴ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Op. Cit.* h. 56.

Berasal dari definisi kesejahteraan yang mencakup dalam kata aman, sentosa, dan makmur, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni²⁵:

- a. terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman);
- b. terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa);
- c. serba kecukupan (yang berarti makmur).

Sebagai manusia yang beragama, kesejahteraan memiliki dua dimensi, dimensi material dan nonmaterial. Unsur kesejahteraan material adalah terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan transportasi. Sedangkan unsur kesejahteraan nonmaterial adalah terpenuhinya kebutuhan spritual, terjaminnya keamanan jiwa, dan terjaganya kebebasan akal.

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang meliputi rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.²⁶

²⁵ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Loc Cit.* h. 56.

²⁶ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-8665-05-6, h. 15.

Sedangkan menurut Walter A. Friendlander Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²⁷

Dalam UU No. 11 tahun 2009 mendefinisikan tentang Kesejahteraan Sosial yaitu bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁸

Jadi kesejahteraan adalah kondisi seorang individu maupun kelompok masyarakat yang terhindar dari segala macam bentuk kesulitan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara material maupun spritual, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan segenap kemampuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan tanggung jawab semua elemen, baik individu, keluarga, masyarakat, dan negara. UU No. 1 Tahun 2009 Bagian II Pasal 25 menjelaskan secara tegas, tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi:

²⁷ Rohiman NotoWidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2006)., h. 40.

²⁸ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, STAIN Kudus, Desember 2015 Vol. 3, No. 2, h. 384.

- a. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- b. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c. Melaksanakan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- d. Memberikan bantuan sosial sebagai stimulant kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial
- e. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya
- f. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dibidang kesejahteraan sosial
- g. Menetapkan standar pelayanan, registrasi, akreditasi dan sertifikasi pelayanan kesejahteraan sosial
- h. Melaksanakan analis dan audit dampak sosial terhadap kebijakan dan aktifitas pembangunan
- i. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian kesejahteraan sosial
- j. Melakukan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial.²⁹

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun, dalam kenyatannya penyelenggaraan

²⁹ UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB II Pasal 25.

kesejahteraan sosial tersebut mengalami permasalahan sehingga pemerintah sangat membutuhkan peran masyarakat itu sendiri untuk dapat mewujudkannya.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator dan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat, dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. BKKBN

Menurut BKKBN ada beberapa indikator untuk mengukur keberadaan keluarga menurut tingkat kesejahteraannya yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan sosial-psikologis dan kebutuhan pengembangan. Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/ pergi/ bekerja/ sekolah.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap dan lantai
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II, meliputi:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ ikan/ telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai paling kurang 8 m^2 untuk tiap penghuni.
- e) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarganya yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Anggota keluarga umur 10- 60 bisa baca tulis latin
- h) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi.

3) Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk barang dan uang.
- c) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.

- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ TV/ radio.
- 4) Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

- 1) Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*).
- 2) Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*).
- 3) Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator Keluarga Sejahtera II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III atau indikator kebutuhan pengembangan (*developmental needs*).
- 4) Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator Keluarga Sejahtera II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*).

- 5) Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator Keluarga Sejahtera II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.³⁰

b. BPS

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), ada 14 kriteria untuk menentukan penggolongan rumah tangga miskin atau sejahtera melalui sebagai berikut:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m^2 perorang
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ telur/ ikan dalam satu kali seminggu
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun

³⁰ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol 9 No. 1- 2017, h. 58-59.

- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600. 000,- per bulan
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500. 000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.³¹

Dari indikator yang telah disebutkan di atas masyarakat yang tergolong miskin jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga tersebut tergolong rumah tangga miskin.³²

4. Peran Pemerintah Dalam Kesejahteraan

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban negara, tetapi menjadi kewajiban semua elemen kehidupan. Individu, keluarga, masyarakat, dan negara sesuai dengan peran masing-masing. Sebagaimana telah disebutkan, individu bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya. Bila tidak mampu, kesejahteraan individu itu menjadi tanggung jawab keluarganya. Bila

³¹ Ali Imron, Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. (Jurnal Vol.6, No.1, Tahun 2012), h. 4.

³² “14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS” (On-line), tersedia di: <http://keluargaharapan.com/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/> (01 April 2018).

keluarganya tidak mampu karena kemiskinannya, maka masyarakat sekitar yang harus menunaikan kewajibannya. Terakhir, apabila masih ada individu yang terlantar dan fakir miskin yang tidak terurus, maka negara berkewajiban untuk membuat program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat.³³ Hal ini sebagaimana tertuang dalam Pasal 34 UUD 1945 “ fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”.³⁴

Untuk dapat meraih kesejahteraan, setiap individu diwajibkan untuk bekerja, karena bekerja merupakan sebab musabab dari memperoleh kesejahteraan. Negara sebagai pengemban tugas dalam melindungi ketidakberaturan kehidupan masyarakat dan mengayomi kepentingan warga, memiliki kewajiban untuk menciptakan lapangan kerja dan perekonomian.³⁵ Seperti halnya kesejahteraan, menyediakan lapangan kerja adalah kewajiban semua elemen bangsa, dan menjadi tugas negara jika masyarakat tidak mampu menciptakan lapangan kerja. Tanggung jawab negara dalam menjamin lapangan kerja ini sesuai dengan Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945, yaitu: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Jadi dapat dipahami bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk berusaha menjamin kesejahteraan masyarakatnya sebagaimana dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945.

³³ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Op. Cit.* h. 62.

³⁴ *Op. Cit.* h. 12.

³⁵ Munawir Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Op. Cit.* h. 67.

C. Pengembangan Usaha Perikanan

1. Pengertian Perikanan

Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang keberadaanya saat ini menjadi penting secara ekonomis. Perikanan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (*on farm*), tetapi juga mencakup kegiatan *off farm*, seperti pengadaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, permodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya.³⁶

Sumber daya perikanan termasuk kepada kelompok sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Meskipun demikian, dalam pemanfaatn sumber daya ini, harus rasional sebagai usaha untuk menjaga keseimbangan produksi dan kelestarian sumber daya.

2. Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Potensi perikanan yang terkandung di dalam perairan tidaklah kalah dengan sumber daya yang terdapat di daratan. Dengan mempertimbangkan kondisi perairan Indonesia yang sangat luas, maka perlu adanya campur tangan

³⁶ Maulana Firdaus, "Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dalam Konstruksi Peraturan Di Indonesia, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 2.

manusia untuk mengelolanya agar diperoleh manfaat yang optimal. Akuakultur adalah suatu ilmu yang sangat berperan untuk mewujudkan maksud tersebut.³⁷

Akuakultur (budidaya perairan) merupakan salah satu sub sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dari kelautan dan perikanan. Akuakultur ditingkat bawah berkontribusi terhadap kesejahteraan pembudidaya ikan dalam menjamin ketersediaan pangan rumah tangga, gizi, dan kesehatan, penyedia lapangan pekerjaan dan juga pendapatan di pedesaan.³⁸

Akuakultur yang dikenal juga dengan budidaya ikan air tawar adalah kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik di lingkungan terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (profit). Akuakultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua*= perairan; *culture*= budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perikanan. Jadi akuakultur dapat didefinisikan menjadi campur tangan (upaya-upaya) manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya yang dimaksud adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan, serta meningkatkan mutu biota akuatik sehingga memperoleh keuntungan.³⁹

Budidaya Perikanan dapat digolongkan dalam berbagai jenis lokasi sesuai dengan kondisi perairan yang memadai untuk proses pembudidayaan ikan itu

³⁷ Irzal Efendi, *Pengantar Akuakultur*, (Depok: Penebar Swadaya, 2009), h. 101.

³⁸ Aan Hermawan, Siti Amanah, Anna Fatchiya, "Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No. 1 (Maret 2017), h. 1.

³⁹ Irzal Efendi, *Op. Cit.* h 120.

sendiri. Adapun budidaya perikanan yang ada di Indonesia yaitu Budidaya Air Tawar (*freshwater culture*), Budidaya Air Payau (*brackishwater culture*), dan Budidaya Ikan Air Laut (*mariculture*).⁴⁰

Komoditas yang dipelihara dalam budidaya air tawar, budidaya air payau, dan marikultur adalah spesies yang berasal dari habitat tersebut atau sudah beradaptasi masing-masing di lingkungan air tawar, air payau, dan air laut. Pengelompokkan ikan berdasarkan karakter morfologi dan jenis habitatnya ikan air tawar yaitu ikan mas, gurame, nila, mujair, patin, lele, tambakan, dan bawal. Ikan air payau yaitu bandeng dan belanak. Dan air laut yaitu kerapu, kakap putih, baronang, kobias, dan napoleon.

Secara garis besar, kegiatan akuakultur dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan produksi *on farm* dan kegiatan *off farm*. Kegiatan *on farm* terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembenihan ikan, yaitu kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan benih dan selanjutnya benih yang dihasilkan menjadi komponen *input* bagi kegiatan pembesaran. Adakalanya benih yang dihasilkan oleh unit produksi pembenihan masih kecil sehingga belum siap ditebarkan dan dipelihara dalam unit pembesaran. Oleh karena itu, benih demikian perlu dipelihara lebih lanjut dalam kegiatan pendederan.
- b) Pendederan, yaitu kegiatan pemeliharaan ikan untuk menghasilkan benih yang siap ditebarkan di unit produksi pembesaran atau benih yang siap dijual.

⁴⁰ *Ibid.*

- c) Pembesaran ikan, yaitu kegiatan pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi.

Kegiatan *off farm* antara lain meliputi pengadaan sarana dan prasarana produksi, penanganan hasil panen, distribusi hasil (antara lain transportasi ikan hidup), dan pemasaran. Pengadaan sarana produksi seperti benih, pakan, BBM (bahan bakar minyak seperti solar dan bensin), pupuk, obat-obatan, peralatan budidaya, dan sebagainya harus tersedia secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dan tepat harga (4 T) dalam kegiatan akuakultur. Ketersediaan sarana produksi tersebut secara 4 T akan menjamin keberhasilan usaha akuakultur. Sebaliknya, ketidaktersediaan sarana produksi tersebut bisa menjadi salah satu penyebab kegagalan panen sehingga berdampak kepada kegagalan usaha.

Produk akuakultur seringkali dipasarkan dalam bentuk hidup. Oleh karena itu, diperlukan penanganan khusus pascapanen sehingga produk akuakultur tersebut tetap hidup dan bermutu tinggi ketika sampai di konsumen maka harganya menjadi rendah atau bahkan tidak berharga sama sekali.⁴¹ Pengembangan budidaya ikan terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan *on farm* dan *off farm* yang saling berkaitan. Dengan adanya kegiatan budidaya ikan maka akan menjamin ketersediaan pangan rumah tangga, gizi, dan kesehatan. Selain itu, dapat menjadi lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan desa.

⁴¹ Irzal Efendi, *Pengantar Akuakultur*, (Depok: Penebar Swadaya, 2009), h. 101-152.

3. Jenis-jenis Perikanan

Terdapat beberapa komoditas ikan air tawar yang lazim dibudidayakan di Indonesia yaitu:

a. Ikan Mas

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu komoditas penting dalam dunia perikanan air tawar. Kebutuhannya tidak pernah surut setiap tahunnya, bahkan cenderung selau meningkat. Ikan ini berasal dari Cina dan Rusia, lalu disebarkan ke Eropa serta Asia Selatan dan Asia Timur pada abad pertengahan. Di Indonesia, daerah Jawa Barat merupakan sentra budidayanya.⁴²

b. Ikan Lele

Ikan lele (*Clarias sp*) merupakan ikan tanpa sisik yang dapat ditemukan di perairan tawar di dua benua, yaitu benua Afrika dan Asia. Jenis ikan ini cukup populer dan disukai karena dagingnya yang lunak, durinya sedikit dan harganya yang murah. Ikan jenis ini banyak dibudidayakan oleh peternak karena ikan ini dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas, teknologi budidaya mudah dikuasai, dan modal usaha yang dibutuhkan rendah.⁴³

⁴² Heru Susanto, *Budidaya 25 Ikan di Pekarangan*, (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015), h. 16.

⁴³ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Bisnis Dan Budidaya Lele Unggul*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2012), h. 1.

c. Ikan patin

Di Indonesia terdapat 14 jenis spesies ikan patin, yaitu ikan patin lawang (*Pangasius Nieuwenhuisii*), ikan patin rioscaring, lancang, riu, rios (*Pangasius Macronema*), ikan patin wakalatau rius caring (*Pangasius Micronemus*), ikan patin pedado (*Pangasius Nasutus*), ikan patin juaro (*Pangasius Polyuranodon*)⁴⁴, ikan patin muncung (*Helicophagus Waandersii*), *Pangasius Lithostoma*, patin jambal (*Pangasius Djambal*), patin siam (*Pangasius Hypophthalmus*), patin pasupati (*Pangasius sp.*). Jenis ikan yang dibudidayakan secara luas adalah patin asal Thailand yakni *Pangasius Hypothalamus*. Untuk saat ini kebutuhan ikan patin budidaya terus meningkat.

45

d. Ikan Gurami

Ikan gurami (*osphronemus gouramy*) merupakan salah satu ikan air tawar yang cukup digemari dan bergengsi. Ikan gurami yang sudah dikenal sejak tahun 1800-an, merupakan ikan asli Indonesia yang berasal dari perairan daerah sunda (Jawa Barat). Ikan ini juga dikenal sebagai raja ikan konsumsi air tawar karena dagingnya lezat dan tekstur dagingnya yang kesat menjadikan hidangan gurami sebagai hidangan masyarakat kelas menengah keatas.⁴⁶

⁴⁴ “8 Jenis Ikan Patin Yang Ada Di Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://hewanpedia.com/8-jenis-ikan-patin-yang-ada-di-Indonesia/> (21 April 2018).

⁴⁵ “Cara membedakan ikan patin jantan dan betina” (On-line), tersedia di: <http://urbanina.com/perikanan/ikan-patin/cara-membedakan-ikan-patin-jantan-dan-betina/> (21 April 2018).

⁴⁶ Cahyo Saparinto, *Budidaya Gurami Di Lahan Terbatas* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2011), h. 2.

e. Ikan Nila

Ikan nila (*oreochromis niloticus*) merupakan jenis ikan air tawar untuk konsumsi, habitat ikan ini berasal dari Sungai Nil dan danau-danau di sekitarnya. Ikan nila banyak digemari masyarakat karena memiliki tekstur daging yang kesat dan rasa yang lezat. Ikan nila menjadi salah satu ikan alternatif yang harganya dapat dijangkau oleh masyarakat.⁴⁷

f. Mujair

Ikan mujair (*oreochromis mossambicus*) adalah salah satu ikan air tawar konsumsi yang masih berfamily dengan ikan nila, dan bentuknya pun hampir menyerupai ikan nila. Ikan ini berasal dari Afrika dan menyebar pertama kalinya di Indonesia pada tahun 1939 di Jawa Timur. Jenis ikan ini banyak disukai oleh masyarakat karena mudah diperoleh dan memiliki rasa daging yang gurih.⁴⁸

g. Tambakan

Ikan tambakan (*helostoma temmincki*) ialah ikan yang cukup populer sebagai ikan konsumsi. Pada awalnya merupakan salah satu ikan yang sering muncul dalam akuarium ikan hias. Namun, rasanaya yang gurih seperti gurami membuat ikan ini dijadikan ikan konsumsi yang banyak peminatnya.⁴⁹

⁴⁷ “Asal Usul Ikan Nila” (On-line), tersedia di/: <http://superiksn.com/2016/02/asal-usul-ikan-nila.html?m=1> (21 April 2018).

⁴⁸ *Ibid.* h. 43.

⁴⁹ *Ibid.* h. 48.

h. Bawal

Ikan bawal air tawar (*collosoma macropomum*) ialah ikan yang sudah banyak dibudidayakan , terutama di wilayah Jawa Barat. Ikan bawal air tawar memang tidak sepopuler ikan mas atau gurami sebagai ikan hidangan meja. Namun, warung-warung makan, restoran padang, dan warung tegal sudah banyak yang menyajikan menu bawal air tawar. Dengan demikian, prospek pasar ikan pipih ini sangat menjanjikan.⁵⁰

Jenis ikan di atas adalah jenis ikan yang banyak di budidayakan di Indonesia. Ketujuh ikan tersebut banyak dibudidayakan dengan memperhitungkan umur ikan, kualitas ikan, harga ikan, dan kebutuhan akan ikan tersebut.

4. Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha ataupun bisnis biasanya disebut dengan istilah pebisnis atau pengusaha.⁵¹

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya dengan bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.⁵²

⁵⁰ *Ibid*, h. 82.

⁵¹ Adzikra Ibrahim, “Usaha dalam Aktivitas Ekonomi” (On-line), tersedia di: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/> (April 2017).

⁵² Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 17.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁵³

Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Sebagaimana dalam QS. Ibrahim: 14: 32- 34:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً □ فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا □ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ □ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ □ ٣٢ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ □ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ □ ٣٣ وَءَاتَىٰكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا □ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ □ كَفَّارٌ □ ٣٤

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok: Gema Insani, 2006), h. 107.

kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."

Allah Swt. dalam firman-Nya ini menghitung-hitung pelbagai nikmat yang telah dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya, diantaranya Dia telah menciptakan langit sebagai atap dan bumi sebagai hamparan, menurunkan air hujan yang menyuburkan tanah sehingga menghasilkan pelbagai buah-buahan dan tanaman yang beraneka ragam warna, bentuk, rasa, bau dan kegunaannya bagi manusia. Allah juga menundukkan laut dan bahtera yang dapat mengambang di atas permukaannya membawa manusia mengarunginya bepergian dari satu tempat ke tempat lain.⁵⁴

Al-Islam sebagai sumber kebenaran telah memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada umatnya untuk bekerja dan berbisnis sepanjang yang dikerjakan dan yang dibisniskan tidak bertentangan dengan syariah. Syariah menjadi pedoman dan referensi utama ketika manusia mengerjakan sesuatu baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.⁵⁵

Dalam ayat lain Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *"Dan Katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah: 105)

⁵⁴ Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005) h. 531.

⁵⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 84.

Ayat tersebut berisi suatu ancaman dari Allah Swt. kepada orang-orang yang melanggar perintah dan syariat-Nya, bahwasanya amal-amal mereka akan dilaporkan kepada-Nya di hari kiamat, kepada Rasul-Nya dan kepada para mukminin.⁵⁶

Jadi dapat dipahami bahwa maksud perintah Allah Swt. adalah supaya manusia bekerja, namun tidak boleh lupa bahwa apapun yang dikerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya. Orang-orang mukmin kelak akan dihadapkan kembali kepada Allah SWT. mengenai apa yang telah dikerjakan. Disinilah makna penting dari pekerjaan atau amal yang dilaksanakannya. Karena itu dalam dunia bisnis yang dilaksanakan manusia, pedoman syariat atau tuntunan Allah dan Rasulnya diyakini akan menjamin kesuksesan yang abadi di dunia dan di akhirat.⁵⁷

Jadi dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha melakukan aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan, namun setiap aktivitas tersebut harus sesuai dengan syariat Islam. Hal itu karena sesungguhnya setiap mukmin akan dihadapkan kembali kepada Allah Swt. mengenai apa yang telah dikerjakannya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Masliana (2015) mengenai “Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Mensosialisasikan Program Minapolitan Kepada

⁵⁶ *Op. Cit.* h. 141

⁵⁷ *Ibid.*

Pembudidaya Ikan Di Kecamatan Loa Kulu Kutai Kerta Negara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kelautan Dan Perikanan Kutai Kertanegara menjalankan perannya dengan tugas pokok melaksanakan kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi di bidang kelautan dan perikanan menjalankan fungsi pelaksanaan kebijakan operasional, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang kelautan dan perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrida Ariani, Idiannor Mahyudin, dan Emmi Sri Mahreda mengenai “Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah Dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Balangan dan menetapkan alternatif strategi pengembangan sektor perikanan dalam rangka otonomi daerah di Kabupaten Balangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amal (2016) mengenai “Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Barru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan sudah cukup bagus dengan adanya program-program yang dijalankan dan dalam pengadaan bantuan masih perlu ditingkatkan. adapun faktor pendukungnya yaitu sinergitas dari setiap elemen pemerintah, partisipasi dari masyarakat (petani tambak), adapun faktor penghambat yaitu kualitas sumber daya manusia masih rendah, cuaca yang tidak menentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adhi Nugroho dan Sri Rahayu (2014) mengenai “Peran Kelompok Tani Sido Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Ngaringan Kabupaten Grobogan”. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan temuan dan persepsi responden kelompok tani merupakan kelompok yang berkembang. Perkembangan kelompok tani ini ternyata berperan bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana pertanian dan pedesaan di Dusun Pangkalan. Kesejahteraan petanipun meningkat sejak mengikuti kegiatan kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani, struktur pengeluaran, ketahanan pangan dan daya beli petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2015) mengenai “Peran Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan”. Hasil dari penelitian disimpulkan peningkatan kesejahteraan petani belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan usaha tani.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan pada peran Balai Benih Ikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Kecamatan Sumber Jaya

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Sumber Jaya merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Sumber Jaya terletak di bagian Timur dari Ibukota Kabupaten Lampung Barat dan merupakan pintu gerbang Lampung Barat. Batas-batas Kecamatan Sumber Jaya secara administratif adalah :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Banjit, Kabupaten Waykanan,
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Way Tebu,
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Way Tenong,
4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Luas wilayah Kecamatan Sumber Jaya adalah 18.690,22 Ha. Kecamatan Sumber Jaya terdiri dari 6 desa, Ibukota Kecamatan Sumber Jaya berada di Kelurahan Tugusari (Kecamatan Sumber Jaya dalam Angka, 2017).¹

2. Keadaan Iklim dan Topografi

Berdasarkan monografi Kecamatan Sumber Jaya, Kecamatan Sumber Jaya memiliki curah hujan 50,0 mm/bulan dan jumlah bulan hujan 4-6 bulan. Suhu rata-rata harian berkisar antara 25-28°C, ketinggian tempat dari permukaan

¹ Dokumen Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Profil Pekon dan Kelurahan Tahun 2017

laut yaitu 650,0 m dpl. Warna tanah sebagian besar di Kecamatan Sumber Jaya adalah hitam dengan tekstur tanah Lempung serta tingkat kemiringan tanah 90 derajat. Topografi Kecamatan Sumber Jaya memiliki dataran rendah seluas 4.211 Ha, perbukitan 5.159 Ha, dan aliran sungai seluas 1.350 Ha.²

3. Keadaan Demografi

Berdasarkan data Profil Kecamatan Sumber Jaya 2017, jumlah penduduk Kecamatan Sumber Jaya adalah 21.211 jiwa dan 5.791 kepala keluarga. Distribusi penduduk di Kecamatan Sumber Jaya berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Sumber Jaya Tahun 2016

Kelompok umur (tahun)	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0 -14	5.937	27,99 %
15 – 56	12.771	60,21 %
> 57	2.503	11,8 %
Jumlah	21.211	100 %

Sumber : Kecamatan Sumber Jaya dalam Angka, 2017

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat sebagian besar termasuk dalam kelompok usia produktif yaitu : berada pada kisaran 15- 56 tahun sekitar 12.771 jiwa atau 54,12% dari total jumlah penduduk.³

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

B. Gambaran Umum Balai Benih Ikan (BBI) Sumber Jaya

1. Profil Singkat Balai Benih Ikan (BBI)

Balai Benih Ikan (BBI) Sumberjaya adalah satu-satunya Balai Benih Ikan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. BBI dibangun pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Pembangunan tersebut dilakukan untuk kepentingan Pembinaan, Penyuluhan dan Pelatihan Perikanan Budidaya di Kabupaten Lampung Barat.⁴

BBI Sumberjaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Budidaya Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat yang berdiri di atas lahan seluas 2,5 ha yang beralamat di Pekon Way Petai Kec. Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Lokasi BBI merupakan dataran rendah yang sebelumnya merupakan areal persawahan dan kolam Unit Pembenihan Rakyat (UPR). Suplay air cukup memadai baik di musim hujan maupun musim kemarau yang berasal dari Sungai Way Besai.

Batas Lokasi BBI Sumberjaya adalah sebagai berikut:

- Batas sebelah timur berbatasan dengan Sungai Way Besay
- Batas Selatan berbatasan dengan sawah masyarakat Pekon Way Petai
- Batas Utara berbatasan dengan jalan Pekon Way Petai
- Batas Barat berbatasan dengan pemukiman dan kolam masyarakat Way Petai.

⁴ Ignatius Selaku Kepala UPT BBI Sumber Jaya, Wawancara Dengan Penulis, Sumber Jaya, 20 Februari 2018

2. Tujuan Didirikan Balai Benih Ikan (BBI)

Maksud dan tujuan Balai Benih Ikan Sumber Jaya antara lain :

- a. Menghimpun dan membina kelompok pembudidaya ikan dan UPR
- b. Memberikan informasi dan teknologi kemajuan perikanan budidaya
- c. Mendampingi kelembagaan kelompok dan UPR
- d. Menyediakan Calon Induk Unggul.⁵

3. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugasnya, BBI memiliki visi dan misi yang menjadi acuannya dalam menjalankan fungsinya. Visi dan misi BBI Sumber Jaya yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Perikanan Lampung Barat Maju, Lestari dan Sejahtera.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa :

1) Maju

- a) Perikanan yang mampu memanfaatkan sumberdaya secara efisien, efektif teknologi.
- b) Mampu mengatasi masalah yang terus berkembang serta mengubah tantangan menjadi peluang.

2) Berbasis Lestari

Lestari merupakan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang memberikan hasil optimal dan berkelanjutan dengan memperhatikan konservasi dan rehabilitasi Sumberdaya Ikan.

⁵ Arsip Dokumen BBI Kecamatan Sumber Jaya 2017

3) Sejahtera

- a) Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan sepenuhnya ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat perikanan, terutama pembudidaya, pedagang, pengolah skala kecil dan menengah.
- b) Sektor perikanan merupakan sumber kehidupan dan penghidupan yang layak dan prospektif sebagai usaha dalam skala bisnis.
- c) Terpenuhinya konsumsi ikan masyarakat.⁶

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi Balai Benih Ikan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ekonomi perikanan
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan
- 3) Meningkatkan kelestarian sumberdaya perikanan.⁷

4. Struktur Organisasi

Berikut Struktur organisasi kepengurusan Balai Benih Ikan Kecamatan Sumber Jaya :

- a. Kepala UPT Budidaya Ikan : Ignatius, S. St, Pi
- b. Sub Bagian Tata Usaha : Dodi
- c. Urusan Perbenihan : Opik
- d. Urusan Hama Penyakit Ikan dan

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Manajemen Lingkungan Perairan : Andrian

e. Staff Urusan Pengkajian dan

Rekayasa Budidaya Air Tawar : Ahmad Fahri

f. Staff Urusan Manajemen Usaha

dan Pengelolaan Pasar Ikan : Didi

g. Staff Urusan Pembinaan

Unit Pembenihan Rakyat : Yopi Pratama⁸

5. Proses Kegiatan Pembinaan Oleh Balai Benih Ikan (BBI)

Bermula pada tahun 2008 Balai Benih Ikan membentuk kelompok perikanan (Kelompok pembudidaya ikan), yang sebelumnya sudah membudidayakan ikan secara tradisional. Kelompok perikanan tersebut diberikan bantuan benih serta pakan ikan sebagai stimulan agar perikanan budidaya berkembang. BBI kemudian rutin melakukan pertemuan kepada para petani setiap 2 bulan sekali, serta melakukan pengontrolan kepada para petani. Selain itu, pembudidaya juga dapat datang langsung ke BBI untuk berkonsultasi terkait masalah pembudidayaan ikan.

Beberapa bulan kemudian, dari kelompok perikanan tersebut, sebagian dari petani berhasil memperoleh keuntungan yang maksimal, dan sebagian lainnya tidak berhasil mencapai laba maksimal. Kelompok perikanan yang berhasil mendapatkan laba maksimal, melanjutkan usaha budidaya tersebut. Melihat keuntungan yang diperoleh dari membudidayakan ikan, petani padi

⁸ *Ibid.*

lainnya kemudian mulai mengalih fungsikan lahannya dari menanam padi menjadi kolam pembesaran ikan. Tidak hanya petani padi, masyarakat yang mayoritas petani kopi yang tidak memiliki lahan pun ikut mengembangkan budidaya ikan dengan menyewa kolam.

Berawal dari hal tersebut kemudian budidaya ikan mulai berkembang di lingkungan Sumber Jaya dan bermunculan kelompok-kelompok perikanan baru. Di samping itu BBI tetap melaksanakan fungsinya sebagai penyedia benih ikan dan calon indukan ikan.

Hingga saat ini BBI terus melaksanakan fungsinya tersebut dengan mengontrol usaha budidaya milik petani, melakukan penyuluhan terkait perikanan, dan memberikan bantuan kepada pembudidaya guna meningkatkan produksi perikanan serta kesejahteraan pembudidaya itu sendiri. Bantuan yang diberikan kepada petani berupa pakan, waring, serok, dan bibit ikan.⁹

⁹ Yopi Pratama, Wawancara Dengan Penulis, Sumber Jaya, 20 Februari 2018

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Balai Benih Ikan (BBI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan hanya dapat terwujud manakala semua kebutuhan tercukupi. Dalam kehidupan ekonomi, alat pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan, tidak pernah tersedia dengan sendirinya. Manusia harus bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah pegunungan dengan cuaca ekstrem yaitu curah hujan yang tinggi. Luasnya lahan tanaman kopi di Lampung Barat menjadikan Lampung Barat terkenal sebagai produsen kopi robusta terbesar di provinsi Lampung. Adapun luas lahannya yaitu 60.347,7 hektar dengan produksi kopi kering per-tahun 1,02 ton perhektar. Jadi, tidak mengherankan jika mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dengan bertani kopi.

Menurut UU No. 1 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kesejahteraan Bagian II Pasal 25 pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, serta memberikan bantuan sosial sebagai stimulant kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. BBI

Kecamatan Sumber Jaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan yang ikut melaksanakan pemberdayaan serta memberikan bantuan kepada masyarakat. Program-program yang ada di BBI sangat berperan bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonominya, khususnya bagi masyarakat yang tergabung dalam kelompok perikanan BBI.

Hingga tahun 2008, masyarakat mulai mengenal teknik budidaya ikan air tawar untuk kepentingan bisnis melalui penyuluhan-penyuluhan oleh Dinas Perikanan. Hal ini bermula dari dibangunnya BBI sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan. BBI ini menjadi angin segar bagi masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya yang mayoritas adalah petani kopi. Penyuluhan mengenai budidaya ikan air tawar aktif dilakukan kepada masyarakat. Sebagai langkah awal untuk mengenalkan tehnik budidayan ikan, kemudian dibentuk kelompok perikanan yang dibina langsung oleh BBI. Kelompok perikanan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk menjadi stimulan dan sebagai uji coba budidaya perikanan. Kelompok perikanan tersebut diberikan bantuan langsung oleh BBI berupa benih dan pakan ikan serta pelayanan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya, di samping BBI terus memberikan penyuluhan terkait perikanan budidaya.

Dari hasil uji coba yang dilakukan oleh BBI beberapa dari kelompok perikanan tesebut berhasil mendapatkan keuntungan maksimal, dan beberapa diantaranya belum berhasil mendapatkan kentungan maksimal. Kelompok perikanan yang berhasil, terus berupaya melakukan budidaya ikan dengan

pendampingan oleh BBI hingga perikanan budidaya menjadi berkembang hingga saat ini. Banyak masyarakat yang kemudian mengalih fungsikan lahan sawah miliknya menjadi kolam ikan.

Terbukti dengan adanya perkembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Sumber Jaya memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan berkembangnya usaha budidaya ikan air tawar pola hidup masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat yang mayoritas adalah petani kopi biasanya akan menganggur setelah musim panen, namun setelah adanya usaha budidaya ikan air tawar masyarakat akan berfokus pada usahanya.

Adapun peran yang dilakukan oleh Balai Benih Ikan dalam peningkatan kesejahteraan petani yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian, BBI sudah melakukan sosialisasi mengenai budidaya ikan di Kecamatan Sumber Jaya. Adapun cara yang ditempuh sebagai langkah pembinaan kepada petani yaitu melalui penyuluhan dengan jalan komunikasi tatap muka dari pihak pemberi penyuluh kepada masyarakat terkait. Pesan disampaikan langsung oleh penyuluh, dan secara langsung dapat langsung menerima umpan balik dari masyarakat.

Selain melakukan penyuluhan, BBI juga melakukan pelatihan sekolah lapangan dan bimbingan ke kolam pembudidaya ikan yang ada di Kecamatan Sumber Jaya. Sehingga informasi yang BBI sampaikan dengan mudah diterima oleh masyarakat dan pembudidaya ikan. Penyuluhan dilakukan pada

saat-saat yang sudah di jadwalkan setiap tahunnya, yaitu dalam kurun waktu dua bulan sekali. Dengan adanya jadwal, pelatihan dan bimbingan menjadi terencana. Selain itu, kegiatan juga dilakukan diluar jadwal yang sudah ada, pembudidaya dapat datang langsung ke BBI dan dapat menanyakan keluhan-keluhan yang dialami mengenai budidaya ikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala UPT BBI, ia mengatakan “Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap penyuluhan yang diadakan oleh BBI, namun diantaranya juga ada karakter yang tidak menerima langsung. Sehingga kami perlu melakukan pendekatan secara langsung.”

2. Memberikan bantuan sarana produksi

Ketersediaan sarana produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan, pakan, dan peralatan budidaya sangat penting untuk menjamin keberhasilan budidaya ikan itu sendiri. Berdasarkan wawancara kepada pembudidaya binaan BBI mengatakan “Setelah saya aktif mengikuti kegiatan di BBI, saya mendapatkan bantuan calon indukan ikan, pakan, dan peralatan perikanan, seperti waring dan serok.” Namun, pakan yang diberikan oleh BBI sangat terbatas dan hanya diberikan setahun satu kali. Hal ini membuat pembudidaya yang belum memiliki cukup modal harus meminjam uang atau meminjam pakan pada toko penyedia pakan ikan.

Berdasarkan wawancara kepada kepala UPT BBI, ia berharap dalam setiap kelompok perikanan memiliki pabrik pakan mini. Dengan adanya

pabrik pakan mini tersebut maka akan dapat mengurangi sedikit biaya produksi.

3. Menyediakan pasar ikan

Pasar ikan adalah wadah bagi pembudidaya untuk mendistribusikan hasil panennya kepada masyarakat/pembeli. Beberapa petani mengatakan selain menjual hasil ikan nya kepada tengkulak, petani juga dapat menjual hasil panennya ke BBI.

4. Melakukan pembenihan ikan

Benih yang baik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dari budidaya ikan. BBI terus berupaya untuk menciptakan bibit ikan dengan kualitas terbaik. Untuk menghasilkan benih yang baik, BBI mendatangkan indukan ikan dari luar daerah.

Program-program yang dilakukan oleh BBI tersebut sangat bermanfaat, yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kecamatan Sumber Jaya yang dominan bermata pencaharian sebagai petani kopi dengan penghasilan setahun sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket, dalam kategori kesejahteraan BBI memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden melakukan budidaya ikan air tawar maupun setelah melakukan budidaya ikan air tawar. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka lapangan pekerjaan

Setelah masyarakat mengenal teknik budidaya ikan air tawar oleh BBI, terdapat peluang kerja baru. Sebelum adanya BBI, masyarakat Kecamatan Sumber Jaya yang pada umumnya petani kopi dapat digolongkan kedalam pengangguran musiman. Pengangguran musiman yaitu keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur.¹

Setelah adanya BBI keadaan masyarakat yang menganggur ketika musim panen berakhir, berubah seiring dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan air tawar. Yang sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian untuk mencukupi hidupnya, dengan adanya BBI masyarakat dapat juga memenuhi kebutuhannya dengan hasil dari budidaya ikan air tawar.

2. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan dapat diukur dengan lima indikator, yaitu pendapatan, perumahan dan pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan kecamatan Sumber Jaya sebelum dan sesudah membudidayakan ikan air tawar berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode angket, yaitu :

¹ “Pengertian Pengangguran Dan Jenis/ Macam Pengangguran : Friksional, Struktural, Musiman & Siklikal” (on-line), tersedia di: http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-pengangguran-dan-jenis-macam-pengangguran-friksional-struktural-musiman-siklikal.html#.WyEuJk_z_RM (10 April 2018).

a. Pendapatan

Sebelum mengenal usaha budidaya ikan air tawar, pembudidaya adalah petani kopi. Mereka hanya mengandalkan penghasilan panen kopi selama setahun sekali untuk bertahan hidup. Setelah adanya pembinaan oleh BBI, masyarakat mulai mengembangkan usaha budidaya ikan.

Pendapatan bagi usahatani merupakan penghasilan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan, pertahun atau permusim tanam. Besar penghasilan yang didapatkan petani adalah berdasarkan luas lahan yang mereka miliki. Produksi kopi di Lampung Barat setiap per hektar rata-rata dapat menghasilkan 700 kg hingga 1.010 kg per ha per tahun. Jadi jika harga kopi Rp.20.000 per Kg maka $1.010 \text{ kg} \times \text{Rp. } 20.000 = \text{Rp. } 20.200.000 - \text{Rp. } 2.000.000$ (biaya produksi seperti pupuk, dll) = Rp. 18.000.000 per tahun. Dari perhitungan tersebut, maka penghasilan kopi perbulan nya yaitu $\text{Rp. } 18.000.000 : 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 1.500.000$. Berikut adalah data pendapatan pembudidaya sebelum dan sesudah melakukan budidaya ikan air tawar yaitu :

Tabel. 2
Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya BBI

Sebelum				Sesudah			
No.	Pendapatan	Jumlah	Persen	No.	Pendapatan	Jumlah	Persen
1.	Rp. 1 - 2 juta	23	55%	1.	Rp. 1 - 2 juta	0	0%
2.	Rp. 2,1 juta- 3 juta	11	26%	2.	Rp. 2,1 juta- 3 juta	13	31%
3.	Rp. 3,1 juta- 4 juta	6	14%	3.	Rp. 3,1 juta- 4 juta	21	50%
4.	>4,1 juta	2	5%	4.	>4,1 juta	8	19%
Jumlah		42	100%	Jumlah		42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kondisi sebelum adanya BBI sebagian besar petani mempunyai pendapatan kisaran Rp. 1.000.000 – 2.000.000, yaitu sebanyak 23 orang atau 55% dan kondisi setelah adanya BBI, sebagian besar petani mempunyai pendapatan kisaran Rp. 3.100.000 – 4.000.000, yaitu sebanyak 21 orang atau 50%.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah adanya BBI terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap pendapatan dibandingkan dengan sebelum adanya BBI. Setelah adanya BBI pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, dikarenakan masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan pendapatan dari bertani kopi yang hanya setahun sekali. Tetapi juga ada penghasilan yang di dapat dalam jangka waktu empat bulan sekali dari menebar benih hingga panen. Meskipun demikian, pendapatan petani tidak dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan. Hal ini karena tingkat kesejahteraan juga di pengaruhi oleh pengeluaran rumah tangga itu. Semakin bertambah pendapatan semakin bertambah pula tingkat pengeluarannya.

b. Perumahan atau pemukiman

Rumah tidak hanya menjadi tempat manusia tinggal dan tempat untuk melangsungkan hidup, tetapi rumah juga merupakan indikator bagi setiap individu yang menunjukkan penegasan status sosial. Dari hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3
Kepemilikan Rumah Sebelum dan Sesudah Adanya BBI

Sebelum				Sesudah			
No	Klasifikasi	Jumlah	Persen	No	Klasifikasi	Jumlah	Persen
1.	Milik sendiri	31	74%	1.	Milik sendiri	40	95%
2.	Sewa	3	7%	2.	Sewa	0	0%
3.	Milik orang tua	8	19%	3.	Milik orang tua	2	5%
4.	Lainnya	-	-	4.	Lainnya	-	-
	Total	42	100%		Total	42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kondisi sebelum adanya BBI petani yang sudah memiliki rumah sendiri sebanyak 31 orang atau 74%, masih menyewa sebanyak 3 orang atau 7%, dan masih tinggal bersama orang tua sebanyak 8 orang atau 19%.

Adapun kondisi setelah adanya BBI dari seluruh pembudidaya ikan di Sumber Jaya telah memiliki rumah sendiri sebanyak 40 orang atau 95% dan yang masih tinggal bersama orangtua sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan dengan adanya BBI berpengaruh positif terhadap status kepemilikan rumah, yaitu ditandai dengan peningkatan pada kepemilikan perumahan.

Selain kepemilikan rumah, keadaan rumah juga dapat menjadi tolak ukur dalam indikator perumahan ini. Dan keadaan rumah petani ikan di Kecamatan Sumber Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Jenis Lantai Rumah Sebelum dan Sesudah Adanya BBI

Sebelum				Sesudah			
No	Klasifikasi	Jumlah	Persen	No	Klasifikasi	Jumlah	Persen
1.	Tanah	-	-	1.	Tanah	-	-
2.	Semen	23	55%	2.	Semen	15	36%
3.	Keramik	9	21%	3.	Keramik	19	45%
4.	Lainnya	10	24%	4.	Lainnya	8	19%
Total		42	100%	Total		42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Dari tabel di atas jenis lantai di rumah responden sebelum adanya BBI yaitu sebanyak 23 orang atau 55% dengan jenis lantai semen, sebanyak 9 orang atau 21% dengan jenis lantai keramik dan dengan jenis lantai lainnya sebanyak 10 orang atau 24%. Adapun kondisi sesudah adanya BBI sebanyak 15 orang atau 36% dengan jenis lantai semen, sebanyak 19 orang atau 45% dengan jenis lantai keramik, dan sebanyak 8 orang atau 19% dengan jenis lantai lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan pembudidaya.

Selain jenis lantai rumah, dalam indikator perumahan yang lain adalah kepemilikan fasilitas MCK di dalam rumah. Berikut berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa sebelum dan sesudah adanya BBI, pembudidaya sudah memiliki fasilitas MCK di rumahnya.

Adapun sumber air yang digunakan, oleh karena Kecamatan Sumber Jaya adalah daerah pegunungan maka beberapa masyarakat masih memilih mata air tidak terlindung sebagai sumber air minum, sedangkan yang lainnya sudah menggunakan sumur.

Selanjutnya yaitu jenis penerangan rumah yang juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam indikator perumahan atau sebuah pemukiman. Kecamatan Sumber Jaya sudah lama menggunakan penerangan dengan listrik, hal ini didukung dengan adanya fasilitas PLN di Kecamatan tersebut. Berdasarkan hasil angket didapatkan data bahwa pembudidaya baik sebelum maupun sesudah melakukan budidaya ikan air tawar sudah menggunakan fasilitas listrik dari PLN.

c. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Tingkat pendidikan masyarakat Sumber Jaya ditinjau dari latar belakang pendidikan sudah menerapkan wajib belajar 12 tahun, dan sudah banyak yang memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari hasil angket, penulis mendapatkan data setelah adanya BBI sebagai berikut:

Tabel 5
Kepemilikan Anak Usia Sekolah

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Kepemilikan anak usia sekolah	Ya	37	88%
		Tidak	5	12%
	Total	42	42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Dari tabel diatas, dapat diketahui petani pembudidaya yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 37 orang atau 88% dan sisanya 5 orang atau 12% tidak memiliki anak usia sekolah. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya BBI berdampak positif terhadap pendidikan. Perubahan pendapatan yang telah dijelaskan sebelumnya, mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memilih melanjutkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi maka tubuh tidak akan mudah terserang penyakit.

a. Pola Konsumsi

Makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi agar dapat melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil angket didapatkan hasil baik sebelum maupun sesudah melakukan budidaya ikan air tawar, seluruh pembudidaya sudah dapat memenuhi kebutuhan makan yaitu minimal dua kali sehari. Dalam pemenuhan kebutuhan gizi, berdasarkan

hasil angket pembudidaya sebelum dan sesudah sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi yakni daging/ susu/ ayam/ ikan dalam satu minggu sekali. Kebutuhan akan gizi ini didukung pula dengan pembudidaya ikan itu sendiri.

b. Layanan Kesehatan

Berdasarkan wawancara kepada petani ikan air tawar didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6
Kemampuan Petani Untuk Melakukan Pengobatan
di Layanan Kesehatan Sebelum Adanya BBI

No.	Keterangan	Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Melakukan pengobatan di Puskesmas ketika sakit	Ya	24	57%
		Tidak	18	43%
	Total	42	42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Tabel 7
Kemampuan Petani Untuk Melakukan Pengobatan
di Layanan Kesehatan Sesudah Adanya BBI

No	Keterangan	Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Melakukan pengobatan di Puskesmas ketika sakit	Ya	42	100%
		Tidak	0	0%
	Total	42	42	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Tabel di atas menunjukkan kondisi sebelum adanya BBI sebanyak 24 orang atau 24 orang atau 57% sudah melakukan pengobatan secara medis ke puskesmas jika ada anggota keluarga yang sakit, dan sebanyak 18 orang atau 43% belum berobat secara medis tetapi masih mengandalkan obat yang dibeli di warung atau menggunakan obat

tradisional.. Adapun kondisi setelah adanya BBI seluruh pembudidaya sudah melakukan pengobatan secara medis di puskesmas jika sakit.

Berdasarkan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa BBI memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Adapun langkah yang ditempuh oleh BBI yaitu dengan melakukan penyuluhan, memberikan bantuan sarana produksi, menyediakan pasar ikan, dan melakukan pembenihan ikan. Dalam meningkatkan kesejahteraan BBI memiliki dampak positif pada kondisi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi setelah adanya BBI masyarakat khususnya kelompok perikanan yang dibina oleh BBI mendapatkan pekerjaan tambahan. Dengan adanya pekerjaan tambahan, pembudidaya yang mayoritas adalah petani kopi dengan penghasilan setahun sekali, kini penghasilannya bertambah dalam waktu 4 bulan sekali. Dengan penghasilan tersebut maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik berupa pangan, kesehatan, dan juga pendidikan.

B. Peran Balai Benih Ikan (BBI) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sudah menjadi kewajiban setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, kerabatnya, tetangganya, dan seluruh masyarakat-masyarakatnya sesuai dengan kemampuannya. *Falāh* atau kesejahteraan dalam konsep Islam tidak dapat dipisahkan antara dunia dan akhirat. Hal ini karena apapun yang dikerjakan oleh manusia didunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Maka dari itu pemenuhan kebutuhan yang dilakukan manusia di dunia untuk tujuan akhirat sumbernya harus halal.

Dalam Islam, negara diperkenankan untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat terpenuhi secara seimbang. Pemerintah sebagai pemegang amanah masyarakat memiliki tugas dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh masyarakatnya. Meskipun demikian, individu lah yang harus lebih dulu berusaha untuk mewujudkannya. Keterlibatan BBI Kecamatan Sumber Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan penyuluhan perikanan budidaya, sekolah lapangan, dan bantuan sarana produksi merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus di tingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam. Selain itu, dalam Islam tolong menolong adalah sebuah keharusan sebagaimana firman Allah SWT. yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْكَلِيدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّ شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” QS. Al-Maidah: 5: 2.

Pada bagian akhir ayat di atas Allah SWT. mewajibkan kepada kepada orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa. Untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar dapat terhindar dari siksa-Nya yang sangat berat.²

Adapun yang telah dilakukan oleh BBI merupakan salah satu bentuk tolong menolong kepada sesama mukmin. Dengan adanya BBI, budidaya ikan air tawar menjadi berkembang dan menjadi usaha bagi masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya. Usaha tersebut telah memberikan pekerjaan dan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Hal ini berarti BBI telah ikut andil dalam mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya. Disamping itu usaha perikanan budidaya merupakan usaha yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak karena dengan berkembangnya usaha budidaya ikan air tawar ini memberikan kontribusi yang sangat besar untuk sumber protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan (*maslahah*) tergantung kepada pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, keluarga, harta, dan akal. Kunci dari pemeliharaan kelima tujuan dasar tersebut meliputi kebutuhan pokok (*ad-dharuriyat*), kebutuhan sekunder *hajiyyat*), dan kesempurnaan (*tahysiniyat*). Berdasarkan pengamatan dan angket yang dilakukan peneliti berikut adalah kondisi kesejahteraan masyarakat setelah melakukan budidaya ikan air tawar dalam indikator kesejahteraan dalam islam yaitu:

² Alquran dan Tafsirnya, universitas islam Indonesia, naskah asli milik Departemen Agama Republik Indonesia, 1991 h. 385

a. Kebutuhan Pokok (*Ad- Dharuriyat*)

Kebutuhan *Dharuriyat* adalah kebutuhan pokok yang mutlak harus dipenuhi. Kebutuhan ini berupa kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), serta kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan. Dari hasil pengamatan dan angket yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masyarakat setelah melakukan budidaya ikan air tawar sudah dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyat*. yaitu dapat membeli satu pakaian minimal setahun sekali, makan minimal dua kali dalam sehari dengan pemenuhan gizi minimal mengkonsumsi susu/daging/ayam/ikan satu samapai dua kali dalam seminggu, memiliki rumah minimal $8m^2$, setiap ada yang sakit langsung dibawa ke rumah sakit, dan setiap anggota keluarga yang memasuki usia sekolah semuanya mengenyam pendidikan.

b. Kebutuhan Sekunder (*hajiyyat*)

Kebutuhan *Hajiyyat* adalah kebutuhan yang wajar, yang memudahkan kehidupan dan terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini seperti kebutuhan penerangan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa semua responden sudah menggunakan fasilitas listrik di rumahnya untuk kebutuhan penerangan.

c. Kebutuhan Kesempurnaan (*tahsiniyat*)

Kebutuhan *tahsiniyat* atau yang disebut juga kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang menghendaki pada kehidupan yang indah dan nyaman. Kebutuhan ini akan dapat dipenuhi jika kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kebutuhan ketiga ini masih belum dapat dipenuhi oleh seluruh responden.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program-program oleh BBI Kecamatan Sumber Jaya untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan pokok (*ad-dhaririyat*) dan kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Peran Balai Benih Ikan (BBI) Kecamatan Sumber Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Kecamatan Sumber Jaya) adalah sebagai berikut:

1. Balai Benih Ikan (BBI) memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Adapun langkah yang ditempuh oleh BBI antara lain: melakukan penyuluhan, memberikan bantuan sarana produksi, menyediakan pasar ikan, dan melakukan pembenihan ikan. Dalam meningkatkan kesejahteraan, BBI memberikan dampak positif pada kondisi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumber Jaya, yaitu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Menurut perspektif ekonomi Islam, BBI memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan adanya BBI masyarakat dapat memnuhi kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*, meskipun kebutuhan *tahsiniyat* belum dapat dipenuhi oleh seluruh responden. BBI sebagai UPT Dinas Perikanan dan Kelautan sudah menjalankan fungsinya sebagai pengemban amanah masyarakat dan melakukan tolong menolong kepada sesama mukmin sebagaimana yang dianjurkan dalam QS. Al-Maidah: 52:2.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya ikan disarankan untuk lebih aktif berkoordinasi dan melakukan musyawarah untuk saling bertukar informasi/ pendapat agar dapat terus berinovasi terhadap usaha yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Bagi BBI diharapkan terus mempertahankan bahkan meningkatkan peran dan fungsinya dalam mengembangkan perikanan budidaya dengan cara yang lebih modern. Serta disarankan untuk membantu pembudidaya dalam menguatkan modal usaha dengan membuat lembaga-lembaga atau organisasi yang menyediakan pinjaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: LP3M STIE Ahmad Dahlan, 2008.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Al-Arif, M Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Al-Arif, M Nur Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Al-Badri, Abdul Aziz. *Hidup Sejahtera Dalam Naungan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1990.
- Almasri and Devi Desmiwar. *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Anwas, Oos M.. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- As, Susiadi. *Metodelogi Penelitian*. Bandar Lampung: Seksi Penerbit Fakultas Syariah, 2014.
- Asal Usul Ikan Nila. (On-line), tersedia di/: <http://superiksn.com/2016/02/asal-usul-ikan-nila.html?m=1> (21 April 2018).
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, Dan Tujuan*. Yogyakarta: Magista Instania Press, 2004.
- Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.
- Cara membedakan ikan patin jantan dan betina” (On-line), tersedia di: <http://urbanina.com/perikanan/ikan-patin/cara-membedakan-ikan-patin-jantan-dan-betina/> (21 April 2018).

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet IV). Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2011.

Efendi, Irzal. *Pengantar Akuakultur*. Depok: Penebar Swadaya, 2009.

Firdaus, Maulana. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Dalam Konstruksi Peraturan Di Indonesia*. Vol. 2 No. 1. 2016.

Franita, Riska. *Analisa Pengangguran Di Indonesia*. Dosen FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2016.

Hadi, Soetrisno. *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta, 1983.

Hermawan, Aan. Siti Amanah and Anna Fatchiya, *Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 13 No. 1. Maret 2017.

Ibrahim, Adzikra. "Usaha dalam Aktivitas Ekonomi" (On-line), tersedia di: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-usaha-dalam-berbagai-bidang/> (April 2017).

Imron, Ali. *Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Jurnal Vol.6, No.1, Tahun 2012.

Ismail, Munawir, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. Jurnal Program S1 Ilmu Pemerintahan, 2015.

Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT.Gramedia, 2010.

Kopi Robusta Lampung Barat Best Seller (on-line), tersedia di: <https://ahlikopilampung.com/2018/02/07/kopi-robusta-lampung-barat-best-seller/> (10 Maret 2018).

Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Nasution, Mustofa Edwin. Et.al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rohiman, NotoWidagdo. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Pengertian Pengangguran Dan Jenis/ Macam Pengangguran : Friksional, Struktural, Musiman & Siklikal. (on-line), tersedia di: http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-pengangguran-dan-jenis-macam-pengangguran-friksional-struktural-musiman-siklikal.html#.WyEuJk_z_RM (10 April 2018).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P33EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Depok: Gema Insani, 2006.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari, *Islamic Economics*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 9 No. 1- 2017.
- Saparinto, Cahyo. *Panduan Lengkap Bisnis Dan Budidaya Lele Unggul*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2012.
- Saparinto, Cahyo. *Budidaya Gurami Di Lahan Terbatas*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2011.
- Sonawaty, Frischa, Theresia Sianturi, Lamun Bathara, Firman Nugroho, "The Role and Contribution Of Balai Benih Ikan (BBI) Rambung Merah Towards Development OF Aqua Culture At Simalungun District Of North Sumatera Province". Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. STAIN Kudus. Desember 2015 Vol. 3, No. 2.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cet. 19, 2014.

Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sunarti, *Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan, Jurnal Fakultas ilmu social dan ilmu politik, 2015.*

Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005.

Susanto, Heru. *Budidaya 25 Ikan di Pekarangan*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015.

Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier. Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2005.

The Role and Contribution Of Balai Benih Ikan (BBI) Rambung Merah Towards Development OF Aqua Culture At Simalungun District Of North Sumatera Province, Lamun Bathara.

UUD '45. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB II Pasal 25.

Wulandari, Ayu Purnami. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

8 Jenis Ikan Patin Yang Ada Di Indonesia. (On-Line), tersedia di: <https://hewanpedia.com/8-jenis-ikan-patin-yang-ada-di-Indonesia/> (21 April 2018).

14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS” (On-line), tersedia di: <http://keluargaharapan.com/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/> (01 April 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala UPTD Balai Benih Ikan Kecamatan Sumber Jaya

I. Identitas Diri Kepala UPTD Balai Benih Ikan

1. Nama : (laki-laki/perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan

8. Kapan Balai Benih Ikan Sumber Jaya berdiri ?
9. Bagaimana sejarah berdirinya BBI Sumber Jaya ?
10. Apakah tujuan berdirinya BBI Sumber Jaya ?
11. Apakah tugas dan fungsi dari BBI Sumber Jaya ?
12. Apakah visi dan misi dari BBI ?
13. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di BBI Sumber Jaya ?
14. Bagaimana proses pembinaan yang di lakukan kepada masyarakat ?
Bagaimana respon masyarakat ?
15. Berapa orang jumlah binaan yang ada di BBI ?
16. Apa saja kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBI dalam hal pembenihan ikan dan pendampingan kepada masyarakat ?
17. Apa harapan Bapak untuk perkembangan usaha budidaya ikan ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Masyarakat Yang Melakukan Budidaya Ikan Air Tawar

I. Identitas Diri

1. Nama : (laki-laki/perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Pemberdayaan Masyarakat dan Penyediaan Benih Ikan

1. Dari mana Bapak/Ibu mengenal teknik budidaya ikan air tawar ?
2. Apakah anda pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh BBI ?
3. Apakah anda mendapatkan bantuan secara materil dari BBI ?
4. Apakah pengetahuan anda bertambah dalam meningkatkan produktivitas usaha anda melalui pemberdayaan oleh BBI ?
5. Bagaimana anda memasarkan hasil panen ikan anda ?
6. Apakah dengan mengikuti arahan oleh BBI, anda merasa kemampuan dalam mengelola usaha budidaya ikan air tawar meningkat ?

ANGKET

Untuk Masyarakat Pembudidaya Ikan Air Tawar

Nama : (laki-laki/perempuan)

Usia :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah dipilih

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Indikator : Pendapatan, Pemukiman, Kesehatan, dan Pendidikan

No.	Pertanyaan	
1.	Berapakah pendapatan anda dalam sebulan?	
	Sebelum adanya BBI a. Rp. 1- 2 juta b. Rp. 2,1- 3 juta c. Rp. 3,1- 4 juta d. >4,1 juta	Sesudah adanya BBI a. Rp. 1- 2 juta b. Rp. 2,1- 3 juta c. Rp. 3,1- 4 juta d. >4,1 juta
2.	Apakah status rumah ada ?	
	Sebelum adanya BBI a. Sewa b. Milik sendiri c. Milik orang tua d. Lainnya ...?	Sesudah adanya BBI a. Sewa b. Milik sendiri c. Milik orang tua d. Lainnya ...?
3.	Apakah jenis lantai rumah anda ?	
	Sebelum adanya BBI a. Tanah b. Semen c. Keramik d. Lainnya ... ?	Sesudah adanya BBI a. Tanah b. Semen c. Keramik d. Lainnya ... ?

4.	Apakah luas rumah anda minimal 8m2 untuk setiap anggota keluarga ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
5.	Apakah anda memiliki fasilitas MCK ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
6.	Apakah sumber air yang anda gunakan ?	
	Sebelum adanya BBI a. Sumur b. Mata air tidak terlindung c. Sungai d. Air hujan	Sesudah adanya BBI a. Sumur b. Mata air tidak terlindung c. Sungai d. Air hujan
7.	Apakah jenis penerangan rumah anda ?	
	Sebelum adanya BBI a. Listrik PLN b. Listrik Non-PLN c. Patromak d. Lainnya ... ?	Sebelum adanya BBI a. Listrik PLN b. Listrik Non-PLN c. Patromak d. Lainnya ... ?
8.	Apakah anda memiliki anak usia sekolah ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
9.	Apakah anda dan keluarga anda makan minimal dua kali dalam sehari ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
10.	Apakah anda dan keluarga mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ ikan minimal 1 kali dalam seminggu ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak

11.	Apakah anda menggunakan pakaian yang berbeda ketika di rumah/ pergi/ bekerja/ sekolah ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
12.	Apakah jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi ke rumah sakit ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak
13.	Jika ada anggota keluarga yang sakit, apakah anda mampu membayar penuh untuk berobat ?	
	Sebelum adanya BBI a. Ya b. Tidak	Sesudah adanya BBI a. Ya b. Tidak

Data Responden

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	Abdul Rohman	52	SD
2.	Jumairi Babas	45	SMA
3.	Sardi	30	SMA
4.	Sumiska	57	SD
5.	Saifudin	48	SMA
6.	Gusmanudin	45	SMA
7.	Adrianto	39	S1
8.	Pink Firdiawan	34	SMK
9.	Aji Umar	66	SLTP
10.	Suherman	46	SLTP
11.	Dedi Setiadi	38	S1
12.	Dayat	54	SLTP
13.	Banjir Haruni	65	SLTP
14.	Iwan Cahyadi	55	SD
15.	Mustafa	55	SLTP
16.	Oyo Rohman	49	SD
17.	Rusman	45	SLTP
18.	Hardiansa	35	SMK
19.	Hi. Idi	65	SLTP
20.	Suhadi	30	SLTP
21.	Imam Mujidin	57	SD
22.	Ikhsan	56	SLTP
23.	Oden Mahdi	48	SMA
24.	Harun Sohar	53	SMA
25.	Yayan	48	SLTP
26.	Aprizal Ardi	35	SMP
27.	Hardiyansyah	36	SMA
28.	Ahmad Rital	40	S1
29.	Pikal	38	S1
30.	Hi. Saiful	65	SLTP
31.	Saefudin	53	SMA
32.	Ahmad	55	SMA
33.	Mukhtar	54	SLTP
34.	Hi. Sain	66	SLTP
35.	Rohman	39	SMK
36.	Hi. Ismail	66	SD
37.	Sardi	42	SMA
38.	Daskam	45	SMA

39.	Hi. Umar	68	SD
40.	Saiful H	65	SLTP
41.	Iswan Hanif	55	SMA
42.	Seprizal Diansa	32	SMK

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

A. Proses Wanwancara dengan Kepala UPT Balai Benih Ikan



B. Lokasi Kolam Balai Benih Ikan



